

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk berfikir, makhluk rasional, dan makhluk berfikir yang selalu berupaya memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya. Kompleksitas masalah yang dihadapi masing-masing dalam lingkungannya akan diwarnai pula oleh kemampuan manusia itu sendiri, tingkat perkembangan masyarakat, dan kemajuan teknologi. Dalam masyarakat modern dan masyarakat global, penguasaan ilmu dan teknologi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memenangkan kompetensi dalam percaturan global (Yusuf, 2017).

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Menyadari situasi di dunia hari ini yang telah dilanda oleh makhluk kecil bernama *coronavirus disesase* 2019 atau disebut covid-19. Ia hadir ditengah-tengah kehidupan manusia yang bisa dikatakan serba canggih, di saat manusia berlomba-lomba dengan bangga memamerkan kecerdasan teknologi mereka miliki, namun kehadiran virus ini mampu membuat semua kecanggihan itu tidak memiliki arti penting lagi bagi manusia dari berbagai aspek kehidupan di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya bisa dikatakan lumpuh total, termasuk salah satunya di bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh/ daring yang dilaksanakan di rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kegiatan belajar pada intinya sangat membutuhkan aktivitas, karena dengan tidak adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hasanah, Sri, Rahman, & Danil, 2020).

Menurut Isman yang dikutip dalam Dewi (2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang banyak berkembang zaman sekarang. Seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google*, *Zoom* dan lainnya.

Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengekspresikan dirinya untuk berkembang dengan mencoba hal-hal baru. Namun pembelajaran daring ini, perlu pendampingan dan pengawasan dari orang tua dari rumah, karena orangtualah yang keberadaannya selalu dekat dengan anak-anaknya. Sementara intensitas guru untuk mendampingi peserta didik dalam belajar sangatlah minim, guru hanya dapat berkomunikasi melalui jaringan saja. Peran orangtua sangat penting dalam membimbing anak-anak belajar di rumah. Adanya pembelajaran daring ini, kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi. Anak bisa belajar aktif, kreatif, merdeka dan menyenangkan (Menulis, 2020).

Setiap siswa menginginkan bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri.

Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan di negara kita secara umum belajar di sekolah relatif sedikit, contohnya masih banyak sekolah yang masih kurang fasilitas sarana dan prasarana. Faktor di sekolah dan dedikasi guru terhadap hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha.

Hal yang ditakutkan dalam pembelajaran langsung maupun daring adalah kejenuhan dalam belajar, sehingga timbul kemalasan. Untuk menghilangkan hal tersebut maka siswa harus dapat belajar secara aktif dan terarah. Terlibat aktif secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Musuh terbesar dalam belajar adalah ketidakmampuan untuk memfokuskan atau memusatkan pikiran pada materi pelajaran. Siswa cenderung belajar secara pasif atau menerima begitu saja yang disajikan (Surya, 2009). Salah satu faktor siswa kurang fokus atau jenuh dalam proses pembelajaran adalah rasa ketertarikannya pada pembelajaran tersebut. Semua itu tergantung pada minat masing-masing karena guru tidak bisa memaksa kehendak hati seseorang. Dalam Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat siswa terhadap belajar.

Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2009). Dalam usaha mencapai sesuatu sangat diperlukan minat, karena besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2006).

Seseorang yang memiliki kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu hal, akan merasakan ketertarikan terhadap hal tersebut. sehingga individu tersebut akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminatinya

tersebut. Demikian juga dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap kegiatan belajar (Syahputra, 2020).

Berangkat dari teori tersebut maka penulis berfikir bahwa tidak semua siswa menyukai atau memiliki minat tinggi terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Terkadang ada yang lebih memprioritaskan pelajaran tertentu sehingga menganggap enteng pelajaran lainnya.

Setiap daerah pasti ada pelajaran yang masuk pada muatan lokal. Artinya pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang berkaitan dengan daerah di mana kita mengenyam pendidikan. Di daerah Jawa Barat khususnya pasti akan menyajikan pelajaran bahasa Sunda, yang merupakan bahasa ibu bagi warga berdarah Suku Sunda. Pelajaran ini sepertinya kurang diminati karena siswa merasa sudah mengetahui bahasa tersebut. Selain itu karena diajarkan pada kebanyakan orang Sunda, minat untuk melaksanakan pembelajaran berkurang. Siswa merasa bahasa Sunda sudah cukup diperoleh pada dirinya masing-masing.

Terlebih lagi sekarang pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring), pelajaran bahasa Sunda seolah dikesampingkan. Pelajaran bahasa Sunda jarang mendapatkan kesempatan dalam waktu yang singkat untuk diberikan. Padahal saat diajarkan di sekolah banyak siswa yang kurang menguasai *undak-usuk basa Sunda* (kosa kata bahasa Sunda) apalagi saat dalam jaringan. Kebanyakan masih menanyakan arti dari salah satu kata yang padahal biasa disebutkan ataupun didengar.

Kurangnya minat dalam melaksanakan pembelajarannya juga menjadi salah satu penghambat kesuksesan belajar. Di luar jaringan masih aman untuk dikondisikan, namun permasalahan pembelajaran bahasa Sunda daring masih menjadi pekerjaan rumah yang sulit bagi pengajar atau pemberi materi, terlebih lagi tidak ada jalan yang mulus seperti di kota besar yang pemanfaatan teknologinya luar biasa. Maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Terlebih lagi bahasa Sunda adalah bahasa sehari-hari masyarakat di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu judul yang diusung dalam penelitian ini adalah: MINAT BELAJAR SISWA PADA PROSES

## PEMBELAJARAN DARING MUATAN LOKAL BAHASA SUNDA DI MIN 1 RANCAH (Penelitian Deskriptif di MIN 1 Rancah).

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Sunda secara daring di MI Negeri 1 Rancah?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Sunda di MI Negeri 1 Rancah?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Sunda di MIN 1 Rancah?

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Sunda secara daring di MI Negeri 1 Rancah.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Sunda di MI Negeri 1 Rancah.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Sunda di MIN 1 Rancah.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di MIN 1 Rancah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis. Terutama mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran basa Sunda. Diharapkan juga penelitian ini menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis yang dipelajari saat proses pembelajaran di kampus.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga. Khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran kedepannya. Selain itu, semoga lembaga dapat lebih memperhatikan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan minat belajar siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian diharapkan memberikan informasi kepada guru bagaimana kedepannya melaksanakan pembelajaran dalam jaringan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Terutama pada mata pelajaran bahasa Sunda.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri pada siswa. Sehingga mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar bahasa Sunda.

- d. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini pasti akan memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang minat siswa pada mata pelajaran bahasa Sunda. Sehingga dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

## **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi supaya pembahasan tidak meluas. Maka dari itu objek-objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian,

yakni pembelajaran dalam jaringan (daring) siswa, pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda secara daring, dan minat yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran tersebut. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa di MI Negeri 1 Rancah.

### **E. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran dialami oleh manusia sepanjang hayatnya, dan berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik atau orang dewasa, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik. sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka keluargalah yang menjadi peran utama dalam hal pembelajaran. Pihak lain seperti guru, dan juga teman hanya sekedar pendamping atau penunjang dalam upaya pembelajaran tersebut. Sehingga peran sekolah tidak untuk menggantikan peran keluarga dalam proses pembelajaran. Begitu pula pada proses pembelajaran daring saat ini keluargalah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar peserta didik Hampir semua bidang mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19 yang meningkat di tahun 2020 salah satunya bidang pendidikan. Proses pembelajaran menjadi berubah dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru harus selalu memastikan bahwa anak didiknya memperoleh pengetahuan atau informasi sehingga meskipun terjadi pandemi ini guru harus tetap melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Keberlangsungan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini akan bergantung dari berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan sekolah, kesiapan orang tua dan keluarga, dan kesiapan guru. Karakteristik dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu. Pembelajaran daring ini bukan sekedar memindahkan materi ke media internet, bukan juga hanya sekedar



memberikan tugas melalui aplikasi media sosial, namun pembelajaran daring harus direncanakan sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Langkah awal yang bisa dilakukan guru untuk bisa mewujudkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang berfokus pada kebutuhan siswa, antara lain: (Kemendikbud, 2020)

1. Lakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu mengenai kesiapan orang tua.
2. Sediakan waktu berbincang bebas dengan orang tua dan murid
3. Memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan
4. Membangun kesepakatan dengan orang tua
5. Menyiapkan aktivitas belajar yang memadukan tujuan kurikulum, minat siswa, dan isu yang sedang hangat dibicarakan.

Pembelajaran tradisional dan rutin yang menekankan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas bergeser ke pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh. Meskipun pembelajaran ini sesuai dengan misi dari pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Namun pembelajaran dengan metode ini tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari segi kekuatan, tentunya pembelajaran daring ini tidak dibatasi ruang dan waktu. Namun kebebasan yang tidak dapat dimaknai sebagai kebebasan yang tidak terbatas dalam belajar (Gusti & dkk, 2020). Pembelajaran daring ini menuntun peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar daring secara mandiri, di mana belajar mandiri itu merupakan karakteristik atau ciri dari pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Pratama dan Pratiwi (Hasanah & dkk, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Antusias atau minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam diri individu didalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan rencana belajar, serta inisiatif diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh dikarenakan tidak ada paksaan. Antusias belajar memiliki indikator didalamnta yaitu adanya perasaan tertarik dan juga

senang untuk belajar, partisipasi aktif, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang meningkat, dan adanya kenyamanan dalam belajar belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai, ketercapaian tujuan pembelajaran ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa berupa pembentukan kecakapan, kebiasaan, dan sikap dalam diri setiap individu siswa. Demikian halnya pada pelaksanaan pembelajaran daring yang tentunya akan memiliki pengaruh minat siswa dalam belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dibuat skema sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2019).

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri baik satu maupun dua bahkan lebih. Kesimpulannya hipotesis deskriptif itu merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara pada suatu masalah deskriptif. Ciri-cirinya dari suatu hipotesis deskriptif adalah, harus menyatakan hubungan kemudian harus berhubungan dengan ilmu serta sesuai dengan tumbuhnya pengetahuan, harus dapat diuji, harus sederhana dan bisa menerangkan suatu fakta (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian deskriptif dikenal dengan adanya hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif ini ditentukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu atau batasan berdasarkan kajian teoretis yang ditulis oleh peneliti. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diinterpretasikan berdasarkan hipotesisnya apakah akan melebihi, sesuai, atau bahkan kurang dari hipotesisnya (Sugiyono, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0$  : Pembelajaran daring bahasa Sunda tidak mempengaruhi minat belajar siswa

$H_1$  : Pembelajaran daring bahasa Sunda mempengaruhi minat belajar siswa

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka perlu bimbingan dan sandaran dalam menjalankan penelitian. Diperlukan penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran bagaimana suatu penelitian dilaksanakan dalam subjek dan objek yang sama. Selain itu juga, penelitian terdahulu bisa dipakai sebagai pembuktian bahwa penelitian yang akan dilaksanakan belum pernah ada yang meneliti.

1. Skripsi berjudul “Analisis Pembelajaran Bahasa Sunda Pada Siswa Kelas V SDN Kencana 3 Kota Bogor” yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik ditulis oleh Yuyus Rustandi tahun 2018. Latar belakang dari penelitian ini sama seperti penulis yakni dirasa minat pada mata pelajaran bahasa Sunda cenderung kurang. Terlebih lagi SDN Kencana 3 Kota Bogor terletak di kompleks perumahan elit yang masyarakatnya sangat heterogen. Maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya guru bahasa Sunda dalam membuat strategi pembelajaran untuk menunjang minat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah melakukan pengumpulan data diperoleh hasil bahwa guru di SDN Kencana 3 Kota Bogor melakukan upaya proses pembelajaran dengan media yang bervariasi agar lebih responsif dan menyenangkan.
2. Skripsi dengan judul “Pembelajaran Online Mata Pelajaran Bahasa Sunda Dengan Metode Membaca Pada Materi Maca Dongeng Di Kelas V Dalam Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Memed Sutadi tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan dan kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Sunda dengan menggunakan metode membaca pada materi “maca dongeng” di masa pandemic covid-19. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar GIKI Bandung. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Wawancara dilakukan secara online dengan menyebarkan lembaran wawancara kepada 2 orang guru dan 12 orang siswa menggunakan aplikasi whatsapp dan penyebaran angket menggunakan google form ke seluruh siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil Sebagian besar siswa tidak merasa mendapat banyak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Adapun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan karena keterbatasan media pembelajaran dan sinyal pada jaringan internet. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Sunda masih ada siswa yang mendapatkan kendala, karena masih banyak siswa yang tidak bisa

dan kurang paham akan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Sunda. Sehingga pada materi “maca dongeng” masih banyak siswa yang membaca dongengnya masih belum lancar dan masih bercampur dengan penggunaan Bahasa Indonesia.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yeti Budiarti tahun 2011 dari UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta mengusung penelitian berjudul “Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Metode dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penyebaran angket yang diolah dengan penghitungan distribusi frekuensi dan dilanjut dengan presentasi diakhiri dengan menguraikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang rendahnya minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Presentasi yang di dapatkan dari observasi, angket dan kuisisioner menunjukkan minat siswa hanya 32,2%.
4. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Chairudin tahun 2020. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma’arif Gedanga, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji data menggunakan spss 23 . Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa dan juga dilakukan wawancara oleh guru sebagai data pendukung. Uji yang dilakukan yaitu validitas, reabilitas, dan uji R square untuk mencari seberapa besar pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah  $< 0,005$ . Dilihat dari nilai rhitung dan rtabel didapat hasil bahwa nilai rhitung  $>$  rtabel. Nilai rtabel 0,2787 diperoleh dari nilai  $N - 2 = 48$ . Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach’s alpha  $> 0,06$ . Pembelajaran online mampu menjadi penolong dunia pendidikan di masa pandemi Covid 19 ini.

Menurut penuturan wali kelas juga prestasi belajar siswa cenderung stabil dan tidak mengalami penurunan walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nadya Noviantasari tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,046$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,29743$ , sehingga karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti regresi antara variabel Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang ditulis oleh penulis ajukan yang berunyi “Kreativitas Guru Berpengaruh Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang” telah terbukti.
6. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ayu Prasiska Dewi tahun 2018 mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn. Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan upaya model *snowball throwing* dan setelah melewati beberapa siklus hasilnya meningkat. Yang awalnya hanya menggunakan model klasikal diperoleh hasil 23% dengan nilai rata-rata 55,6, menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80 di siklus akhir. Hasil angket mengenai minat juga mengalami peningkatan.
7. Judul skripsi “Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 1 Melalui Metode *Story Telling* di SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo” karya Ferry Sulistiyono tahun 2014. Penelitian masih sama menggunakan PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian adalah kelas 1 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.
8. Jurnal berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid 19” yang ditulis oleh Rizky

Rahayu Dalimunthe dan kawan-kawan. Mereka melakukan penelitian di SD Mis Alwashliyah Padang Matinggi pada tahun 2021 dengan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sample menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan empat indikator didapatkan yaitu perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA sebesar 89,74%, perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (*zoom, google meet, diskusi grup whatsapp, penugasan dan lain lain*) sebesar 94,87%, siswa semangat mengikuti mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19 sebesar 89,74 %. Terakhir sumber pembelajaran IPA sebesar 89,74%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas VI di SD Mis Al Washliyah Padang Matinggi terhadap mata pelajaran IPA terpadu pada masa pandemi COVID-19 adalah sangat tinggi.

